

Edukasi Peduli Keberadaan Jentik Nyamuk Sejak Dini di Pakuncen, Wirobrajan

Sulistyawati

Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Sulistyawati Sulistyawati

E-mail: sulistyawati.suyanto@ikm.uad.ac.id

Abstrak

Permasalahan yang terjadi di masyarakat adalah kejadian DBD terjadi sepanjang tahun sementara langkah pencegahan tidak dilakukan. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi sejak dini kepada anak-anak tentang peduli jentik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu pertama, pengumpulan data data awal. Kedua, sosialisasi kegiatan melalui KKN Alternatif di RW 02, 11 dan 12 Pakuncen, Wirobrajan. Ketiga, penguatan melalui edukasi yang dilaksanakan di lokasi kepada anak-anak TPA Hasil dari kegiatan ini adalah diketahuinya pemahaman anak-anak terhadap seluk beluk penyakit DBD. Dengan kegiatan ini, sasaran diharapkan menjadi agen perubahan di lingkungan sekitarnya. Luaran yang dicapai adalah video edukasi dan berita di media online yang sudah diterbitkan.

Kata kunci - demam berdarah, DBD, Pendidikan, Jentik, PSN

Abstract

The problem that occurs in the community is that the incidence of DHF occurs throughout the year while preventive measures are not taken. The purpose of this community service is to provide early education to children about caring for larvae. This community service activity is carried out in three stages, namely first, collecting initial data. Second, socialization of activities through Alternative KKN in RW 02, 11 and 12 Pakuncen, Wirobrajan. Third, strengthening through education carried out at the location to landfill children The result of this activity is the knowledge of children's understanding of the ins and outs of DHF disease. With this activity, the target is expected to become agents of change in the surrounding environment. The outputs achieved are educational videos and news in online media that have been published.

Keywords - dengue fever, DBD, Education, Flick, PSN

PENDAHULUAN

Dengue atau secara umum di Indonesia dikenal dengan Demam Berdarah yaitu kondisi penyakit yang dipicu sebabkan oleh gigitan nyamuk *Aedes*. Penyakit ini umum ditemukan di negara beriklim tropis layaknya Indonesia (Sulistiyawati, 2020, 2022; Sulistiyawati et al., 2019; Sulistiyawati, Mulasari, et al., 2020; Sulistiyawati, Nilsson, et al., 2020). Menurut data WHO, angka kejadian demam berdarah telah mengalami peningkatan yang signifikan, dari 505.430 pada tahun 2000 menjadi 5,2 juta pada tahun 2019. Pada saat ini Demam Berdarah menjadi endemik lebih dari 100 negara di berbagai wilayah WHO seperti Afrika, Amerika, Mediterania Timur, Asia Tenggara, dan Pasifik Barat. Wilayah Amerika, Asia Tenggara, dan Pasifik Barat adalah yang paling terdampak, dengan wilayah Asia menyumbang sekitar 70% secara global (WHO, 2023).

Sementara itu di Indonesia kasus DBD ini selalu ada sepanjang tahun dengan adanya tempat perkembangbiakan nyamuk yang menudu. kung. Hingga Oktober 2023, tercatat bahwa terdapat lebih dari 68 ribu kasus DBD (Firdaus, 2023). Pengendalian dan pencegahan DBD yang paling efektif adalah melalui pengendalian vektor yaitu nyamuk DBD (Sulistiyawati et al., 2019). Hal yang umum dilakukan adalah melalui program pemberantasan sarang nyamuk atau sering disebut dengan PSN.

Anak-anak merupakan anggota masyarakat yang potensial sebagai agen perubahan, terutama dalam gerakan PSN. Mereka memiliki peran penting sebagai penyampai informasi kepada orang di sekitarnya, termasuk dalam upaya pencegahan DBD sejak dini. Wilayah Wirobrajan, sebagai wilayah perkotaan yang padat, rentan terhadap penyebaran DBD, terutama pada awal musim penghujan. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kewaspadaan di wilayah tersebut. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendidikan awal kepada anak-anak mengenai kesadaran terhadap bahaya jentik.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu pertama, pengumpulan data data awal. Kedua, sosialisasi kegiatan melalui KKN Alternatif di RW 02, 11 dan 12 Pakuncen, Wirobrajan. Ketiga, penguatan melalui edukasi yang dilaksanakan di lokasi kepada anak-anak TPA (Gambar 1) dengan timeline seperti pada Tabel 1.



Gambar 1.

Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat

Tabel 1.

Metode dan Waktu Pelaksanaan

Materi	Metode	Tim dan Pemateri	Pelaksanaan
Edukasi	Materi klasial melalui video interaktif	1. Sulistiyawati, S.Si., MPH., PhD 2. Mahasiswa KKN Non Reguler UAD Ke-89	29 November 2023 30 November 2023 6 Desember 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam 3 hari di RW 02, 11 dan 12 Pakuncen, Wirobrajan, dari hasil assessmen yang dilakukan oleh pengusung.

A. Hasil Pengukuran Kondisi Peserta

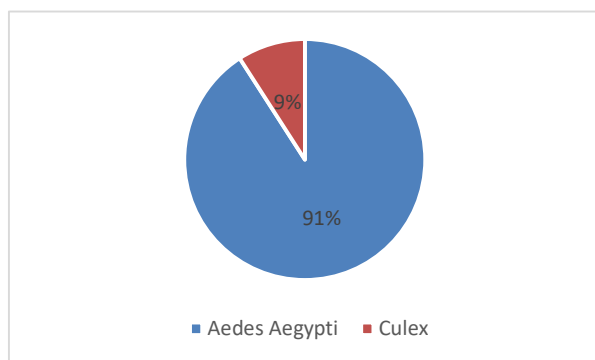
1. Pengumpulan Data Awal

Pelaksanaan pengambilan data awal dengan menggunakan kuesioner. Berikut disajikan karakteristik responden dan hasil penilaian pengetahuan responden tentang DBD.

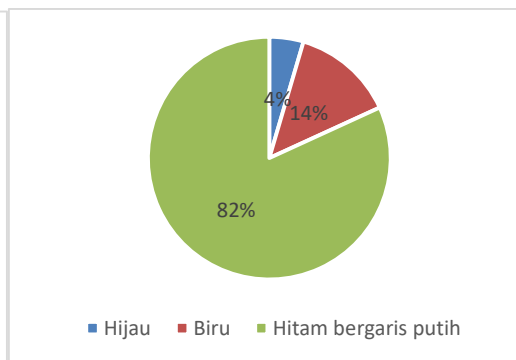
Tabel 2.
Karakteristik sasaran PKM

Karakteristik	n (%) N = 22
Usia	
8-10 tahun	16 (73%)
11-14 tahun	6 (27%)
Jenis Kelamin	
Perempuan	8 (36%)
Laki-laki	14 (64%)

Sasaran mayoritas berusia 8-10 tahun dan sebagian besar mereka adalah laki-laki (Tabel 2).

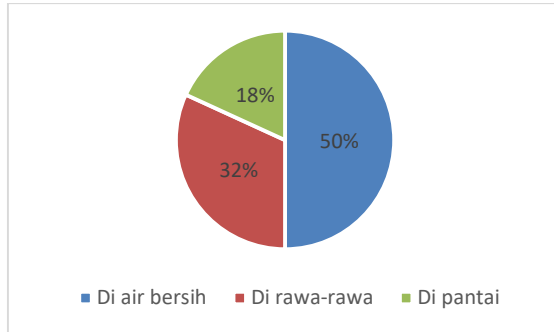


Gambar 2.
Pengetahuan tentang DBD



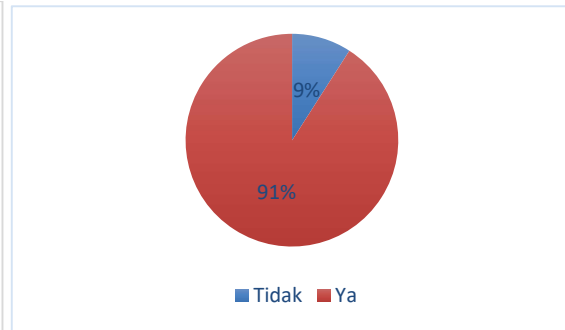
Gambar 3.
Pengetahuan sasaran terhadap bentuk fisik nyamuk DBD

Pada pertanyaan tentang nyamuk penyebab DBD, 91% sasaran menjawab dengan benar bahwa penyebab DBD adalah nyamuk *Aedes aegypti* sedangkan 9% menjawab salah bawah bahwa penyebabnya adalah *Culex*. Nyamuk penyebab DBD terdiri umumnya terdiri dari 2 yaitu *Aedes aegypti* dan *albopictus* (Champion & Vitek, 2014; Li et al., 2014; Waldock et al., 2013). Kedua nyamuk ini dikenal sebagai vektor DBD dengan habitat yang berbeda. Di Indonesia yang yang dijumpai adalah *Aedes aegypti*. Dengan mengetahui vektor perantara penular DBD maka anak-anak ini memiliki kewaspadaan terhadap penyakit ini dan akan semakin waspada serta tertanam hingga nanti dewasa.



Gambar 4.

Pengetahuan sasaran terhadap tempat perkembangbiakan nyamuk DBD



Gambar 5.

Pengetahuan sasaran terhadap kemungkinan baju habis pakai yang digantung sebagai tempat perkembangbiakan nyamuk

Sebanyak 82% sasaran menjawab benar bahwa bentuk morfologi nyamuk penyebab DBD adalah hitam bergaris putih, sedangkan sisanya (18%) menjawab salah. Mengetahui morfologi luar nyamuk ini penting, untuk mengenali nyamuk saat melakukan PSN sebagai kewaspadaan dini. Sebanyak separuh dari sasaran menjawab benar bahwa tempat perkembangbiakan nyamuk DBD adalah di air bersih sisanya menjawab salah. Berdasarkan referensi, nyamuk *Aedes* menyukai air bersih sebagai tempat berkembang biak seperti di tumpungan air bersih (ember), vas, bejana bersih dan lain-lain (Lumanauw & Posangi, 2013). Mengetahui tempat perkembangbiakan nyamuk akan membantu dalam gerakan PSN, karena sasaran akan mencari dan membersihkan jentik nyamuk di tempat yang berpotensi sebagai tempat tinggal nyamuk. Sebagian besar sasaran (91%) menjawab bahwa menggantung baju sehabis dipakai menjadi salah satu tempat perkembangbiakan nyamuk sedangkan 9% sasaran menjawab tidak. Perilaku ini diketahui sebagai salah satu kebiasaan yang disukai nyamuk sebagai tempat tinggal nyamuk (Hadwiningrum & Sulistiyawati, 2019). Dengan mengetahui hal ini diharapkan sasaran tidak melakukan perilaku yang salah dan berpotensi sebagai tempat istirahat nyamuk *Aedes*.

2. Sosialisasi



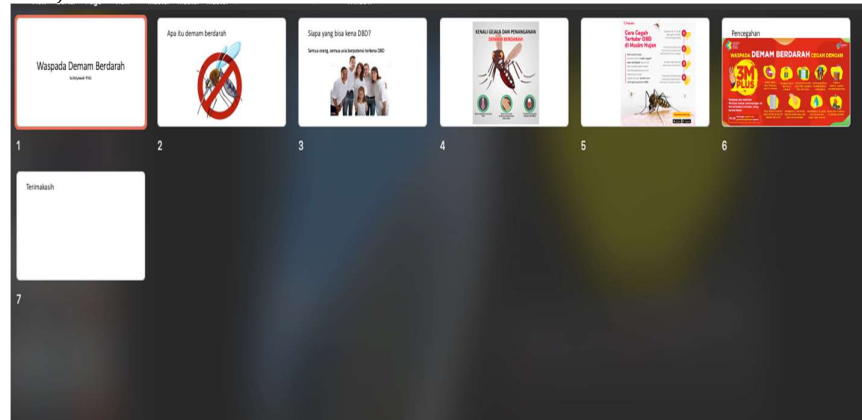
Gambar 6.

Suasana menonton video edukakasi interaktif

Dalam pengabdian masyarakat ini, pelaksana menggunakan video edukasi peduli jentik. Edukasi yang dilakukan di RW 02, 11 dan 12 Pakuncen, Wirobrajan meliputi pengetahuan tentang DBD, pengetahuan terhadap bentuk fisik nyamuk, serta habitat perkembangbiakan nyamuk,

3. Video Edukasi

Berikut macam-macam video edukasi yang diajikan di RW 02, 11 dan 12 Pakuncen, Wirobrajan.



Gambar 7.

Video Edukasi peduli jentik

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di pakuncen wirobrajan, melalui edukasi media video edukasi yang menunjang proses sharing ilmu berjalan dengan baik. Pengetahuan anak-anak tentang DBD sebagian besar baik. Saran kedepan agar anak-anak ini dapat dilatih dalam melakukan PSN dirumah sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksana mengucapkan terimakasih kepada UAD yang telah bersedia memberikan dukungan dana untuk pelaksanaan edukasi peduli keberadaan jentik nyamuk sejak dini di Pakuncen, Wirobrajan melalui kegiatan KKN.

DAFTAR PUSTAKA

- Champion, S. R., & Vitek, C. J. (2014). *Aedes aegypti* and *Aedes albopictus* Habitat Preferences in South Texas, USA. *Environmental Health Insights*, 8(s2). <https://doi.org/10.4137/EHi.s16004>
- Firdaus, A. (2023, October 16). Kemenkes: Ada 68,996 kasus DBD hingga Oktober 2023. *ANTARA News*.
- Hadwiningrum, W., & Sulistiyawati. (2019). Factors associated with dengue incidence among society in Bantul District, Indonesia: a case-control study. *International Journal of Public Health and Clinical Sciences*, 6(6), 193–201.
- Li, Y., Kamara, F., Zhou, G., Puthiyakunnon, S., Li, C., Liu, Y., Zhou, Y., Yao, L., Yan, G., & Chen, X. G. (2014). Urbanization Increases *Aedes albopictus* Larval Habitats and Accelerates Mosquito Development and Survivorship. *PLoS Neglected Tropical Diseases*, 8(11), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0003301>
- Lumanauw, S. J., & Posangi, J. (2013). Preferensi Nyamuk *Aedes Aegypti* pada Berbagai Media Air. *Jurnal Biomedik*, 5(1), 32–37.
- Sulistiyawati. (2020). Dengue prevention and control in Indonesia: A case study in Yogyakarta City. In *Web*. Umea University.
- Sulistiyawati, S. (2022). Dengue Prevention and Control in Indonesia: A case study in Yogyakarta City. In *Umeå University*. Umeå University, Sweden.
- Sulistiyawati, S., Astuti, F. D., Umniyati, S. R., Satoto, T. B. T., Lazuardi, L., Nilsson, M., Rocklov, J., Andersson, C., & Holmner, A. (2019). Dengue vector control through community empowerment:

- lessons learned from a community-based study in Yogyakarta, Indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 161013. <https://doi.org/10.3390/ijerph16061013>
- Sulistiyawati, S., Mulasari, S. A., & Sukesi, T. W. (2020). Understanding community involvement on Dengue prevention in Sleman, Indonesia: A free listing approach. *J UOEH*, 42(3), 231–236.
- Sulistiyawati, S., Nilsson, M., Ekasari, M. P., Mulasari, S. A., Sukesi, T. W., Padmawati, R. S., & Holmner, Å. (2020). Untapped Potential: A Qualitative Study of a Hospital-Based Dengue Surveillance System. *American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 103(1), 120–131. <https://doi.org/10.4269/ajtmh.19-0719>
- Waldock, J., Chandra, N. L., Lelieveld, J., Proestos, Y., Michael, E., Christophides, G., & Parham, P. E. (2013). The role of environmental variables on *Aedes albopictus* biology and chikungunya epidemiology. *Pathogen and Global Health*, 107(5), 224–241. <https://doi.org/10.1179/2047773213Y.0000000100>
- WHO. (2023). *Dengue and severe dengue*. Web.